

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN *HAND HYGIENE* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD MUHAMMADIYAH SENGGOTAN

Diah Rahmawati¹ dan Wulan Noviani²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183 Indonesia

E-mail: diahrahmawati48@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Anak usia sekolah dasar rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kepedulian anak tentang *hand hygiene*. Tindakan *hand hygiene* 6 langkah dengan sabun dan air mengalir terbukti efektif mengurangi mikroorganisme pada tangan. Pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan anak.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggotan.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre experiment* dengan pendekatan dalam satu kelompok (*One-group pre-post test design*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Muhammadiyah Senggotan yang berjumlah 34 murid. Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan metode *total sampling*. Data penelitian diambil menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Rank Test*.

Hasil Penelitian : Hasil dari uji beda menunjukkan perbedaan nilai awal pre-tes dengan nilai akhir post-tes pada responden. Diperoleh hasil nilai *P-value* <0.05 ($0.003 < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-tes dan post-tes setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media poster.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggotan.

Kata Kunci : *Hand hygiene*, Pendidikan Kesehatan.

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TO THE LEVEL OF
KNOWLEDGE OF HAND HYGIENE IN ELEMENTARY
SCHOOL STUDENTS AT SD MUHAMMADIYAH SENGGOTAN***

Abstract

Background : *Elementary school students susceptible to various diseases caused by lack of concern for the children about hand hygiene. The Act 6 steps of hand hygiene with soap and water is proven to effectively reduce the microorganisms on the hands. Health education about hand hygiene is an effort to improve children's health and the level of knowledge.*

Objective : *To explain the effect of health education to the level of knowledge of hand hygiene in elementary school student at SD Muhammadiyah Senggotan.*

Methodology : *This study was quantitative research of pre experiment with One-group pre-post test design. The population in this study was 5th grade elementary school student in SD Muhammadiyah Senggotan which is 34 respondents. Sampling technique of study was used total sampling. The data was obtained through the questionnaire. Data analysis in this study was used Wilcoxon Rank Test.*

Result : *The results of the test showed that difference between the pre-test value with the post-tests value on respondents. The results value revealed that P-value < 0.05 (0.003 < 0.05) which is means there was a significant difference between pre-test and post-test after being given health education method using demonstrations and media poster.*

Conclusion : *There was any effect of health education to the level of knowledge of hand hygiene in Elementary School students at SD Muhammadiyah Senggotan.*

Keyworlds : *Hand hygiene, Health Education.*

Pendahuluan

Masa anak-anak merupakan masa dimana anak mulai mendapatkan pembelajaran atau keterampilan. Anak akan mudah menerima dan mendapatkan pembelajaran karena pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki anak masih sedikit daripada orang dewasa. Perilaku sehat bagi anak merupakan hal yang penting menuju kearah hidup yang sehat di masa mendatang, pola hidup yang sehat terus dibina dan dikembangkan sehingga anak berpotensi sebagai agen perubahan untuk berperilaku bersih dan sehat dan dapat menjadi contoh bagi teman, kerabat, keluarga, dan masyarakat (Junios & Rina, 2014).

Anak usia sekolah mengalami perkembangan fisik dan psikis yang sangat pesat dan merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Ketika kesehatan fisik anak terganggu maka dalam melakukan kegiatan atau dalam beraktifitas akan terganggu, bahkan dalam kesehatan psikisnya pun akan mengalami gangguan dan begitupun sebaliknya. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis atau tepat untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau dan dapat terorganisir dengan baik (Depkes RI, 2013).

Salah satu dasar untuk melatih dan menerapkan perilaku sehat pada anak yaitu dengan diajarkan cara mencuci tangan dengan benar. Pembelajaran cuci tangan dengan benar pada anak dapat diajarkan sedini mungkin karena membuat kemampuan dan ketahanan anak semakin baik dan anak dapat menjaga atau merawat dirinya sendiri (Wong dalam Rohma, 2015). Menurut WHO (*World Health Organization*), mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), perilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia sebanyak 47%, untuk daerah Yogyakarta perilaku cuci tangan dengan benar sebanyak 49,8%. Menurut Infodatin (2014), perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Semakin tinggi usia, semakin tinggi pula perilaku mencuci tangan dengan benar. Persentase perempuan yang melakukan cuci tangan dengan benar lebih tinggi daripada laki-laki (27,8% dibanding 18,8%). Semakin tinggi pendidikan, perilaku cuci tangan dengan benar juga semakin tinggi.

Perilaku mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak dapat meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, cacangan, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), demam tifoid, influenza, hepatitis A (Rachmayanti, 2013).

Menurut data profil kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2016), terdapat 8 angka kejadian diare tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Banguntapan I sebesar 288 kasus, Puskesmas Piyungan sebesar 236 kasus, Puskesmas Srandakan sebesar 195 kasus, Puskesmas Imogiri II sebesar 189 kasus, Puskesmas Bantul I sebesar 166 kasus, Puskesmas Pandak II sebesar 163 kasus, Puskesmas Kasihan II sebesar 150 kasus, dan Puskesmas Pleret sebesar 148 kasus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desiyanto dan Djannah (2013) menunjukkan bahwa cuci tangan dengan benar menggunakan sabun, air mengalir, dan *hand sanitizer* terbukti efektif terhadap penurunan

angka kuman. Hasil penelitian oleh Djarkoni, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah. Mencuci tangan dengan benar dapat mengurangi atau menghilangkan mikroorganisme penyebab penyakit dan mencegah timbulnya berbagai penyakit.

Menurut Murwaningsih (2014), mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada waktu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan. Menurut Infodatin (2014), mencuci tangan dengan benar yaitu pada saat mencuci tangan sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/ anak, dan setelah memegang unggas atau binatang, sedangkan menurut Risesdas (2013), mencuci tangan dengan benar pada waktu sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menggunakan pestisida, setelah menceboki bayi, dan sebelum menyusui bayi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan. Pengetahuan akan perilaku hidup sehat terutama dalam mencuci tangan dengan benar sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan kemauan anak untuk bersikap dan berperilaku hidup sehat. Jika pengetahuan anak rendah, maka sikap dan perilaku hidup sehat anak juga akan rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatannya (Wijayanto, 2014). Perlunya pembelajaran mencuci tangan pada anak untuk meningkatkan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan mencuci tangan dengan benar salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memberikan informasi,

meningkatkan pengetahuan, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, dan memperbaiki atau mengubah perilaku menjadi lebih baik dan benar kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Pendidikan kesehatan juga merupakan suatu cara promotif dan preventif agar tidak menimbulkan suatu bencana ataupun penyakit yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Saputra, 2015).

Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan media poster. Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu tindakan atau cara untuk memberikan informasi kepada seseorang. Media poster merupakan media yang digunakan untuk menarik perhatian pembaca dalam memberikan informasi yang berisi gambar dan huruf (Nursalam, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti akan melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul untuk kelas V. Menurut pernyataan Drs. Thosim, MM, kabid PKPL (Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam Wati (2011) menjelaskan bahwa sasaran promosi kesehatan adalah anak sekolah terutama kelas IV dan V SD/Sederajat. Siswa pada kelas IV dan V merupakan kelompok umur yang mudah menerima pembaharuan atau terobosan baru dan mempunyai keinginan kuat untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diterimanya kepada orang lain.

Menurut salah satu guru di SD Muhammadiyah Senggotan mengatakan bahwa di SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* oleh Puskesmas maupun dari pihak lain, guru-guru di sekolah dasar tersebut juga belum mengajarkan

tentang *hand hygiene* khususnya kelas lima (V). Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang siswa kelas V menunjukkan bahwa 3 dari mereka sudah tahu pengertian cuci tangan dan 7 lainnya belum mengetahui tentang cuci tangan, mereka semua juga belum mengetahui cara atau teknik cuci tangan dengan benar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experiment* dengan pendekatan dalam satu kelompok (*One-group pre-post test design*). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, responden akan diberi *pra-test* dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di SD Muhammadiyah Senggotan yang berjumlah 34 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek kelas V yang berjumlah 34 murid. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dengan responden siswa kelas V SD Muhammadiyah Senggotan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017 - Juni 2017.

Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Responden penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Senggotan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=34)

Karakteristik	Kelompok Responden Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki – laki	18	52.9
b. Perempuan	16	47.1
Total	34	100.0
Usia Sekarang		
a. 10 tahun	3	8.8
b. 11 tahun	17	50.0
c. 12 tahun	12	35.3
d. 13 tahun	2	5.9
Total	34	100.0

Sumber : data primer (2017)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa dengan jumlah terbanyak yaitu siswa laki-laki sebanyak 18 responden (52.9%). Sedangkan berdasarkan usia responden terdapat usia yang paling dominan yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 17 responden (50.0%).

Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan pre-tes dan pos-tes berdasarkan jenis kelamin (n=34)

Tingkat Pengetahuan (Jenis Kelamin)	Pre-tes		Post-tes	
	N	%	N	%
Perempuan				
Baik	-	0.0%	3	8.8%
Cukup	3	8.8%	6	17.6%
Kurang	13	38.2%	7	20.6%
Laki- laki				
Baik	-	0.0%	2	5.9%
Cukup	4	11.8%	7	20.6%
Kurang	14	41.2%	9	26.5%
Kesimpulan				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	7	20.6%	13	38.2%
Kurang	27	79.4%	16	47.1%
Total	34	100%	34	100%

Sumber : data primer (2017)

Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan pre-tes dan post-tes berdasarkan usia (n=34)

Tingkat Pengetahuan (Usia)	Pre-tes		Post-tes	
	N	%	N	%
10 tahun				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	-	0.0%	-	0.0%
Kurang	3	8.8%	3	8.8%
11 tahun				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	2	5.9%	7	20.6%
Kurang	15	44.1%	5	14.7%
12 tahun				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	5	14.7%	6	17.6%
Kurang	7	20.6%	6	17.6%
13 tahun				
Baik	-	0.0%	-	0.0%
Cukup	-	0.0%	-	0.0%
Kurang	2	5.9%	2	5.9%
Kesimpulan				
Baik	-	0.0%	5	14.7%
Cukup	7	20.6%	13	38.2%
Kurang	27	79.4%	16	47.1%
Total	34	100%	34	100%

Sumber : data primer 2017

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menurut usia yang paling dominan terdapat pada usia 11 tahun. Secara keseluruhan pada karakteristik jenis kelamin dan usia, tingkat pengetahuan post-tes mengalami kenaikan jumlah kategori baik dan cukup dibandingkan dengan tingkat pengetahuan pada saat pre-tes.

Tabel 4.4 Hasil uji analisis Wilcoxon tingkat pengetahuan *hand hygiene* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (=34).

Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene	Jumlah (n)	Mean Rank	P
Pre-tes	Negative rank	6	16.67
	Positif rank	25	15.84
Post-tes	Ties	3	.003
	Total	34	

Sumber data primer (2017)

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat 6 responden mempunyai hasil pengetahuan post-tes lebih rendah daripada pre-tes, 3 responden dengan hasil tetap, dan 25 responden mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum pre-tes. Nilai signifikan $P\text{-value} < 0.05$ ($0.003 < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-tes dan post-tes setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan media poster.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data di atas, peneliti menganalisis karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin. Usia pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa usia responden adalah 10-13 tahun. Menurut Yusuf (2011), pada usia tersebut termasuk dalam masa anak sekolah dasar dengan sifat anak yaitu ingin mengetahui dan ingin belajar. Usia mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, dengan bertambahnya usia juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak (Wati, 2011).

Karakteristik responden laki-laki dan perempuan sangat memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan tentang *hand hygiene* pada saat penelitian. Perhatian sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam menerima pendidikan kesehatan (Wati, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat sesuatu atau mengingat kembali kejadian yang telah dialami setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, dkk 2007). Menurut Notoadmodjo (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah

pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini secara langsung yaitu informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Informasi tentang *hand hygiene* kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan siswa masih kurang mengetahui tentang *hand hygiene* dengan benar dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa bertambah.

Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Pemberian informasi dalam bentuk pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang bermanfaat untuk menciptakan kondisi yang mempengaruhi perilaku individu. Perilaku yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan, namun menciptakan sikap yang positif terhadap pesan yang disampaikan (Junios & Rina, 2014). Sesuai dengan tujuan spesifik yang akan dicapai dalam pendidikan kesehatan ini yaitu dengan mengubah faktor predisposisi (perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan persepsi seseorang) (Nursalam, 2009).

Diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswa meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Pemberian pendidikan kesehatan ini menggunakan metode demonstrasi dan media

poster. Metode demonstrasi dan media poster dalam penelitian ini membantu siswa untuk lebih memahami dan dapat menerapkan isi atau informasi yang diberikan saat dilakukan pendidikan kesehatan. Hal tersebut dapat membantu dalam penelitian, siswa akan lebih mengingat dalam menerima informasi. Menurut Nursalam (2009), dengan melakukan dan mengucapkan sambil mempraktekkan sendiri materi pendidikan kesehatan, maka yang diingatnya sebanyak 90%.

Perhatian yang responden berikan menunjukkan adanya minat dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dan juga media poster, dengan hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthanto (2015) yang menunjukkan bahwa poster berpengaruh efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek pekerja dalam penerapan 5S di area *processing* PT. Charoen Pokphand Indonesia Semarang.

Kesimpulan

Karakteristik responden penelitian yang meliputi usia yaitu usia 10-13 tahun dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden dan jenis kelamin perempuan berjumlah 16 responden. Tingkat pengetahuan siswa kelas V sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dominan pada kategori tingkat pengetahuan kurang sedangkan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan masih dominan pada kategori kurang namun terdapat peningkatan pada kategori cukup dan baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *hand hygiene* pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah Senggolan.

Referensi

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. [internet]. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. Diakses pada tanggal 29 November 2016.
- Desiyanto, F.A. & Djannah, S.N. (2013). *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*. [abstrak]. www.journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1041/772. Diakses pada tanggal 29 November 2016.
- Djarkoni, I.H., Lampus, B.S., Siagian, I.E., Kaunang, W.P.J., & Palandeng, H. (2014). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di SD Advent Sario Kota Manado*. [abstrak]. ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/5793/5326. Diakses pada tanggal 29 November 2016.
- Infodatin. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. [internet]. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. Diakses pada tanggal 21 November 2016.
- Junios & Rina. (2014). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tentang Teknik Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Di SD N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2014*. [internet]. <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKS-5-1/article/view/20/71>. Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Mubarak, W.I. (2007). *PROMOSI KESEHATAN : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Murwaningsih, S. (2016). *Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdn Ii Kota Karang Bandar Lampung*. [internet]. poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/132/124. Jurnal Kes. Vol. VII. No 1. hlm 148-155. Diakses pada tanggal 17 November 2016.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi, F. (2009). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahmawati. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta*. [internet]. <http://opac.unisa-yogya.ac.id/426/1/naskah%20publikasi%20ok.pdf>. Diakses pada tanggal 16 November 2016.
- Rachmayanti, R.D. (2013). *Penggunaan Media Panggung Boneka Dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun Di Air Mengalir*. [internet]. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/1.%20Penggunaan%20Media%20Panggung%20Boneka.pdf>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.

- Rohma, N. (2015). *Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 2 Di Sdn Banjarsengon 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. [internet].
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65906/132310101066.pdf?sequence=1> . Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. [internet].
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskusdas%202013>. Diakses pada tanggal 20 November 2016.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul*.
- Saputra, G. (2015). *Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Pribadi Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. [internet].
<http://eprints.uny.ac.id/25789/1/Skripsi%20Ganda%20Saputra.pdf>. Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Wati, R. (2011). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta*. [internet].
<https://eprints.uns.ac.id/6069/1/197231711201109051.pdf>. Diakses pada tanggal 15 November 2016.
- World Health Organization. (2009). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: a Summary*. [internet].
http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/70126/1/WHO_IER_PSP_2009.07_eng.pdf. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016.
- World Health Organization. (2012). *Hand Hygiene in Outpatient and Home-based Care and Long-term Care Facilities*. [internet].
http://www.who.int/gpsc/5may/hh_guide.pdf. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016.
- Wijayanto, A.T. (2014). *Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Dan V tentang Perilaku Hidup Sehat Di SD Negeri Gentan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. [internet].
eprints.uny.ac.id/15270/1/SKRIPSI%20Aris%20Tamaji%20Wijayanto%20NIM%2010604224088.pdf. Diakses pada tanggal 18 November 2016.
- Yusuf, Syamsu L.N. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.